

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Muhammad Dahlan dan Abdul Wahid (2021) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Neg. 5 Mandai". Data penelitian ini berupa tindakan kelas dengan model *group investigation*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,2% dan pada siklus II sebesar 83,58%.

Persamaan penelitian Muhammad Dahlan dan Abdul Wahid dengan penelitian ini yakni menggunakan jenis teks berita dan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Penelitian selanjutnya berjudul "Kemampuan Menulis Teks Ulasan Dengan menggunakan Metode *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022" yang dibuat oleh Aliftia Nurfitriani Br. Boang Manalu dan Fita Fatria (2022). Penelitian ini masuk sebagai jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

Perbedaannya metode dan jenis teks yang diteliti. Penelitian Aliftia Nurfitriani Br. Boang Manalu dan Fita Fatria (2022) menggunakan metode

penelitian eksperimen dan menganalisis teks ulasan, sementara penelitian kali ini metode penelitian tindakan kelas dan menganalisis teks berita. Ini menunjukkan variasi dalam pendekatan dan fokus penelitian antara kedua studi tersebut, meskipun keduanya tetap menggunakan model pembelajaran TTW sebagai kerangka kerja pembelajaran.

B. Landasan Teori

Bagian ini menyajikan konsep umum menulis, konsep umum berita, model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dan pembelajaran menulis berita dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

1. Konsep Umum Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Yunus dkk. (2008 : 129) menulis yakni suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Wiyanto (2004 : 1) kata menulis terdapat dua arti. Pertama, menulis artinya mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis artinya kegiatan mengungkapkan ide secara tertulis.

Tarigan (2008: 22) menyatakan menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Dari definisi pakar sebelumnya, kesimpulannya menulis ialah bentuk aktivitas untuk menyampaikan informasi melalui tulisan

untuk media komunikasi tidak langsung menggunakan simbol-simbol. Penting untuk terjadi pemahaman bersama antara penulis dan pembaca mengenai simbol-simbol grafis tersebut, dengan memperhatikan aturan atau kaidah dalam penggunaan bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis

Tarigan (2008: 24) menyampaikan tujuan menulis yakni pemberitahuan atau mengajar (wacana *informative*), untuk meyakinkan atau mendesak (wacana *persuasif*), sebagai bentuk hiburan atau menyenangkan (estetik), tulisan pengungkapan perasaan dan emosi yang kuat atau membara (wacana *ekspresif*).

Sukirno (2013:4) menyatakan bahwa menulis kreatif mempunyai banyak tujuan, seperti memberikan sebuah informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, bentuk pelaporan suatu hal, mengisahkan kronologi, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat.

Kesimpulan beberapa pakar tersebut, tujuan dari menulis yakni dapat memberikan sebuah informasi yang penting, sebagai penggambaran sebuah perasaan, dapat memberikan hiburan baik untuk penulis maupun pembaca, memberikan pengaruh positif terhadap pembaca dan lain sebagainya. Menulis juga bisa memberikan sebuah arahan atau petunjuk, penjabaran tentang suatu hal yang penting dan menjelaskan sebuah kronologi secara ringkas.

c. Manfaat Menulis

Djuraid (2006: 4-8) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan menulis, sebagai berikut:

1) Ide mudah dipahami

Biasanya jika dalam bentuk tulisan, pemikiran tersebut akan mudah untuk dipahami oleh seseorang dan disalurkan pula ke orang lain.

2) Membantu Ingatan

Pokok pikiran yang dituangkan dalam tulisan dapat diingat dalam kurun waktu yang lama. Hal itu dikarenakan sebagian orang seiring bertambahnya usia, lama kelamaan ingatannya akan melemah. Dengan adanya informasi dalam bentuk tulisan akan mudah dibaca kapan saja.

3) Sebagai Penghasilan

Bukan hanya kepuasan batin yang dirasakan oleh penulis jika gagasannya mudah dipahami orang-orang, namun penulis juga akan memperoleh sebuah materi (uang) untuk dirinya sendiri.

2. Konsep Umum Teks Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan laporan yang berisikan sebuah fakta informasi baru yang bermanfaat dan tergolong menarik untuk banyak orang yang disalurkan melalui media berkala seperti koran, TV,

radio dan internet. Oleh karena itu, berita tidak hanya berkaitan dengan pers tetapi juga berkaitan dengan TV, radio dan internet (Sumadiria, 2005:65). Menurut Djuraid (2007:9) berita ialah sebuah pemberitahuan kejadian peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Menurut Djuraid, adanya sebuah berita dipicu faktor peristiwa atau keadaan.

Dapat disimpulkan berita merupakan pemberitahuan atau laporan peristiwa berupa fakta terbaru yang menarik, dapat dipercaya dan bermanfaat untuk orang-orang, melalui media koran, radio, TV dan internet.

b. Jenis-Jenis Berita

Menurut Romli (2000:8) jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, yaitu 1) *straight news* (berita langsung); 2) *depth news* (berita mendalam); 3) *investigation news* atau berita investigasi; 4) *interpretative news* atau berita yang dikembangkan dengan pendapat penulis; 5) *opinion news* (berita pendapat) jenis berita berdasarkan pendapat pribadi.

c. Unsur Berita

Menurut Chaer (2010:18-19) unsur pokok yang harus ada yakni unsur 5W+1H. Penjelasan, sebagai berikut:

- 1) *What*, berkaitan fakta yang dilakukan oleh pelaku.
- 2) *Who*, berhubungan dengan pelaku dalam kejadian.

- 3) *Why*, berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang dari suatu kejadian.
- 4) *Where*, berkenaan dengan tempat atau wilayah kejadian.
- 5) *When*, berkaitan erat dengan waktu terjadinya sebuah peristiwa.
- 6) *How*, berkaitan dengan proses.

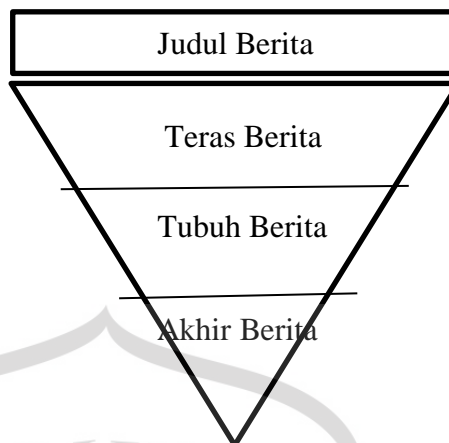
d. Bahasa Berita

Menurut Sudarman (2008:26-60), bahasa jurnalistik memiliki beberapa ciri yang meliputi: 1) lugas, yang berarti tidak ambigu dan mudah dipahami, 2) umum & sederhana 3) singkat serta padat, 4) sistematis, mengikuti urutan kejadian, 5) netral, tidak memihak, 6) menarik, mampu menarik perhatian pembaca, 7) kalimat aktif, 8) bahasanya positif, sehingga maknanya jelas, 9) sarana dan prasarana.

e. Teknik Penulisan Berita

Menurut Panggabean (2014:116) menyatakan teknik penulisan berita itu menggunakan sistem piramida terbalik. Sistem piramida terbalik yaitu sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting. Artinya, letakkanlah informasi terpenting dibagian atas, semakin kebawah semakin tidak penting. Unsur ini sekaligus menjadi pedoman untuk menguji kelayakan sebuah berita.

Menurut Barus (2010:60), Penulisan berita secara terstruktur yakni terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body of news story*), dan akhir berita.



Gambar 2. 1 Piramida Terbalik (Barus, 2010:60)

Berdasarkan kerangka berita tersebut, struktur penulisan berita, yaitu: (1) judul berita yang mencerminkan isi utama topik berita, (2) teras berita atau ringkasan yang menggambarkan pokok-pokok penting berita berisikan gagasan utama, (3) tubuh berita yang merinci peristiwa yang dibahas dalam berita, dan (4) akhir berita sebagai penutup berita dan biasanya kurang penting.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur terpenting dalam berita yakni judul, *lead*, *body*, dan akhir berita atau bisa disebut ekor berita. Berita yang baik dan benar itu adalah berita yang memperhatikan dan mencakup struktur berita tersebut.

3. Konsep Umum Pembelajaran

a. Definisi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merujuk pada upaya untuk mendidik individu/kelompok menggunakan beragam model, pendekatan dan metode untuk tercapainya sebuah tujuan.

b. Kualifikasi Profesi Guru

Seorang guru/pengajar harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, *personality* dan sosial.

c. Partisipan Pendidikan

Partisipan pendidikan atau peserta didik merupakan elemen penting dalam konteks pendidikan. Mereka adalah individu yang memiliki aspirasi dan tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

d. Kegiatan Guru Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan upaya yang rumit, maka guru yang terampil harus memiliki pemahaman dan penguasaan atas metode-metode pengajaran yang akan diajarkan. Nurhasnawati (2005) mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh pengajar, antara lain:

- 1) Keterampilan memulai pembelajaran.
- 2) Keterampilan memberikan dorongan.
- 3) Keterampilan menjelaskan materi.
- 4) Keterampilan bertanya.
- 5) Keterampilan *assessment* (penilaian).
- 6) Keterampilan memilih dan menggunakan metode yang sesuai.
- 7) Keterampilan menciptakan hubungan antara guru dan siswa.
- 8) Keterampilan menutup.

e. Kegiatan Siswa Belajar

Aktivitas belajar mencakup segala tindakan yang dilaksanakan dan memengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, kemudian melibatkan penggunaan indera atau sensor serta alat yang dimiliki manusia untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Indikator kegiatan siswa belajar menurut Nana Sujana dan Wari Suwariyah (1991), meliputi:

- 1) Keterlibatan siswa dalam aktivitas individu untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi.
- 2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Partisipasi aktif siswa untuk menyelesaikan tugas ketika pembelajaran.
- 4) Siswa berani menyampaikan pendapatnya.
- 5) Terlaksananya kegiatan belajar siswa analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
- 6) Terjalannya hubungan baik antara siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Mampu memberikan komentar dan sanggahan.
- 8) Siswa memiliki kemudahan mengakses berbagai sumber belajar.
- 9) Siswa berupaya mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapainya.
- 10) Aktif bertanya kepada guru dan meminta masukan dalam pembelajaran.

4. Konsep Umum Model *Think-Talk-Write (TTW)*.

a. Pengertian Model *Think-Talk-Write (TTW)*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan oleh Huinker & Laughlin, didasari proses berpikir, berbicara dan menulis. model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diawali tahap berpikir melalui pembacaan (menyimak, mengkritisi, dan mencari solusi alternatif), diikuti dengan berkomunikasi melalui presentasi dan diskusi, kemudian diakhiri dengan pembuatan laporan hasil presentasi (Huinker dalam Yamin, 2009:84). Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide sebelum menuliskannya, serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan yang terstruktur.

b. Langkah-langkah Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Menurut Huda, 2013 : 220 bahwa langkah-langkah model *Think Talk Write (TTW)* terdiri dari tiga langkah, berikut ini penjelasannya:

1) *Think (Berpikir)*

Tahap awal adalah berpikir, di mana siswa mulai memproses informasi dari teks atau materi yang disajikan. Mereka melakukan refleksi internal untuk mengetahui secara detail hal yang dibahas.

2) *Talk* (Berbicara)

Tahapan ini, guru mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, biasanya sekitar 4 sampai 5 siswa. Mereka didorong untuk berdiskusi mengenai hal yang siswa pikirkan. Diskusi ini membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, tahap ini juga mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat.

3) *Write* (Menulis)

Tahap terakhir adalah menulis, di mana seorang siswa diperintahkan untuk menyampaikan ide-ide yang telah mereka diskusikan dalam tulisan.

5. Pembelajaran Menulis Berita dengan Model *Think Talk Write* (TTW)

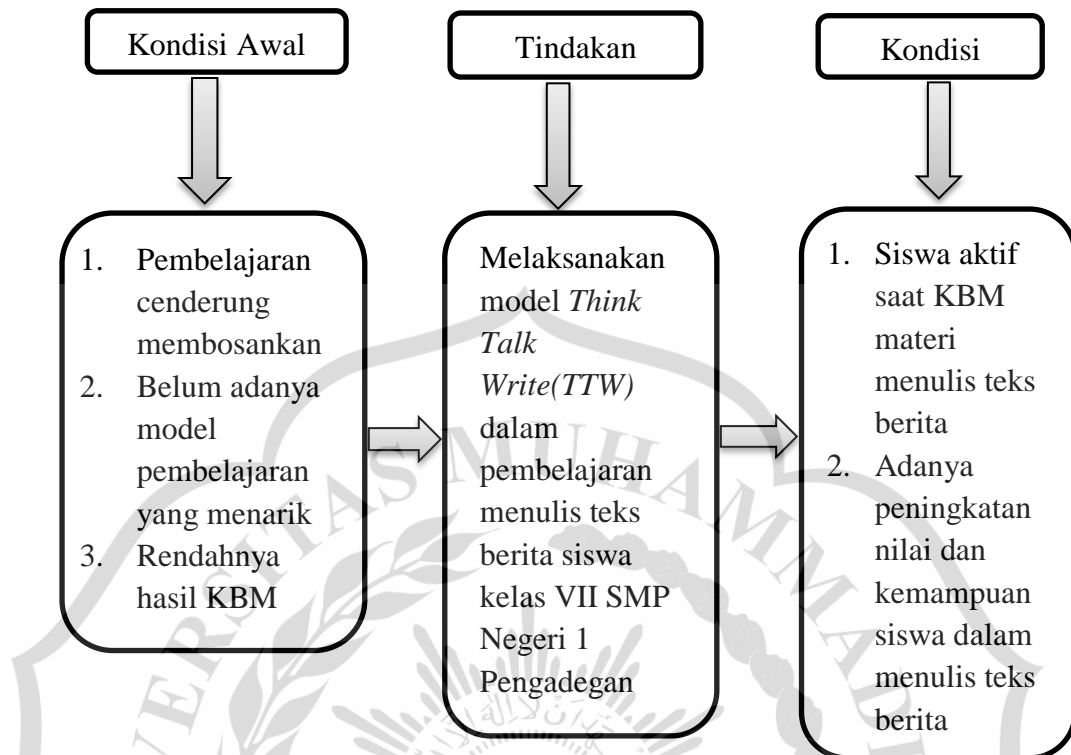
Tahapan awal guru menanyakan keadaan siswa, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan bahan ajar dan modul ajar. Guru juga memberitahukan tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Dalam tahap pertama *think* (berpikir), kegiatan siswa mengkonstruksikan persoalan berita yang sedang diperbincangkan di lingkungan sekitar, seperti sekolah, rumah dan lainnya untuk dijadikan bahan diskusi dalam tahap berikutnya. Tahap kedua *talk* (berbicara), setelah menentukan tema saat mengkonstruksi di tahap pertama, siswa berdiskusi dengan teman

sekelompoknya. Mereka berdiskusi untuk menentukan topik berita dengan unsur-unsur 5W+1H dan mengidentifikasi berita yang berisi peristiwa menarik secara komunikatif. Tahap ketiga *write* (menulis), dalam tahap ini siswa diminta menulis berita dari hasil identifikasi. Akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik yang baik dan penguatan terhadap materi yang telah dipaparkan serta memberikan motivasi kepada siswa.

C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dengan proses berpikir melalui bacaan (mengimajinasikan, menilai, dan mencari solusi alternatif), kemudian hasil pemikiran tersebut disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil presentasi (Huinker dalam Yamin, 2009: 84).

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memungkinkan siswa untuk merumuskan ide sebelum mulai menulis, serta membantu mereka mengumpulkan dan mengembangkan ide itu melalui diskusi yang sistematis. Dengan menerapkan model *Think Talk Write (TTW)* secara efektif, diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dialami siswa.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir